

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful, 2004, hlm. 61) mengatakan bahwa “Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”. Tujuan dalam pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal-hal tersebut dapat terjadi dengan adanya pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Sebuah perkembangan yang baik adalah stimulasi terhadap perubahan kualitas anak yang baik secara fisik dan mental.

Pembelajaran seni tari adalah pembelajaran yang mencakup segala aspek didalamnya. Aspek kognitif yang menekankan pemahaman siswa terhadap pengetahuan materi secara teori khususnya dalam pengetahuan seni tari. Aspek afektif yang menuntut siswa untuk mampu mengembangkan sikap disiplin, memiliki motivasi belajar yang baik, dan moral yang baik. Aspek psikomotorik yang lebih mengutamakan kemampuan motorik atau praktik di lapangan. Menurut PERMENDIKNAS NO. 22, 23 dan 24: 2006 menyatakan bahwa “Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan

seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peranan ini sulit diberikan oleh mata pelajaran lain.

Realitas yang terjadi di lapangan dalam pembelajaran seni tari di SMPN 7 Bandung, khususnya di kelas VIII-A terlihat kurang optimal dalam proses pembelajaran seni tari sehingga berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari yang dapat dikatakan rendah dibandingkan dengan kelas VIII lainnya. Pada proses pembelajaran seni tari, kondisi kelas kurang kondusif dan masih banyak siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat kepada guru masih sangat kurang, siswa hanya aktif mengemukakan pendapat saat menjawab serentak. Pemberian materi ajar yang berhubungan dengan teori pelajaran seni tari yang diberikan guru hanya dilakukan dengan metode ceramah, sehingga ketertarikan siswa terhadap materi ajar berupa teori pembelajaran seni tari terlihat sangat kurang. Masih terlihat kurangnya sosialisasi yang baik antar teman karena yang terlihat ketika pembelajaran berkelompok, siswa hanya ingin berkelompok dengan teman pilihannya dan masih adanya sikap membanding-bandingkan antar temannya.

Berdasarkan dari permasalahan di atas ternyata kualitas pembelajaran siswa di kelas VIII-A terbilang kurang baik, sedangkan kualitas pembelajaran yang baik di dalam kelas sangat penting agar pembelajaran dapat lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna tidak akan pernah terlepas dari tata kelola komponen-komponen pembelajaran didalamnya, antara lain: tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan, evaluasi pembelajaran, siswa atau peserta didik dan adanya guru atau pendidik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat terlibat aktif secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran di kelas. Siswa dituntut untuk memperoleh informasi dengan aktif melalui berbagai aktivitas yang terjadi di dalam pembelajaran. Pada akhirnya pembelajaran akan menghasilkan suatu hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagaimana

dikemukakan oleh Tim Pengembangan MKDP (2013, hlm. 147) menjelaskan sebagai berikut.

Hasil pembelajaran akan memberikan dampak bagi guru dan siswa. Bagi guru sebagai dampak pembelajaran (*instructional effect*) berupa hasil yang dapat diukur sebagai data hasil belajar siswa dan masukan bagi pengembangan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan bagi siswa sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) berupa terapan pengetahuan atau kemampuan di bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keuntungan dan kemandirian.

Kurangnya antusiasme siswa terhadap pembelajaran seni tari merupakan salahsatu faktor yang mendukung siswa merasa pembelajaran seni tari kurang menyenangkan, sehingga guru harus mampu dalam memilih metode yang mendukung suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik minat siswa agar terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan kerjasama antar siswa di dalam kelas. Metode pengajaran yang diberikan di dalam kelas oleh guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Dimiyati dan Mujiono (Syaiful, 2004, hlm. 62) mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Penting bagi para pendidik memahami karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan metode pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajarannya agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti mencoba meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari siswa kelas VIII-A dengan metode pembelajaran yang dirasa lebih efektif dan dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Metode *cooperative learning* merupakan salahsatu metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Metode ini menempatkan guru sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator, sehingga metode ini sangat mendukung untuk siswa berperan aktif didalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran seni tari dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Pembelajaran *cooperative* merupakan metode pembelajaran yang dapat diharapkan dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan, metode ini mengutamakan kerjasama dalam penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran sudah terpenuhi dengan baik, maka kualitas pembelajaran yang dihasilkan akan lebih meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan dalam penggunaan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari siswa kelas VIII-A. Adapun penelitian yang peneliti lakukan terangkum dalam judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII di SMPN 7 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam serangkaian tahap dari suatu rumusan masalah. Oleh sebab itu, identifikasi masalah merupakan tahap kualitas masalah yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilaksanakan harus memfokuskan masalah yang akan diteliti, berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 7 Bandung kelas VIII khususnya pada kelas VIII-A, tingkat kualitas pembelajaran seni tari terlihat kurang dibandingkan dengan kelas yang lain. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni tari sangat kurang dapat terlihat dari kurangnya rasa semangat siswa ketika pembelajaran seni tari berlangsung dan kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya perhatian siswa kepada guru saat guru sedang menjelaskan, siswa memahami konsep bahwa pembelajaran seni tari hanya praktek saja tanpa tahu pentingnya teori dalam pembelajaran seni tari, kurangnya sosialisasi yang baik antar teman di kelas, karena yang terlihat ketika pembelajaran seni tari berkelompok, mereka memilih teman-teman yang dianggap mampu dan mengucilkan temannya yang dianggap kurang mampu. Faktor lain yang menjadi timbulnya permasalahan kualitas pembelajaran seni tari ini tidak akan terlepas dari pemberian pengajaran yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran yang dipilih harus mampu menarik minat siswa untuk dapat berinteraksi secara baik dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan permasalahan yang mengemuka terkait kualitas pembelajaran seni tari siswa kelas VIII SMPN 7 Bandung yang terlihat kurangnya keaktifan siswa di kelas, kurang seimbangnya pemberian materi antara praktek dengan teori dan kurangnya sosialisasi yang baik antar teman di kelas, hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran seni tari siswa yang akan berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII-A di SMPN 7 Bandung ?
2. Bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada siswa kelas VIII-A di SMPN 7 Bandung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada siswa kelas VIII-A di SMPN 7 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat peneliti, tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada siswa kelas VIII-A di SMPN 7 Bandung

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII-A di SMPN 7 Bandung

- b. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada siswa kelas VIII-A di SMPN 7 Bandung
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas hasil penerapan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada siswa kelas VIII-A di SMPN 7 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Telah penulis kemukakan sebelumnya uraian mengenai latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penulis mengharapkan manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis peneliti mengharapkan kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarn seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning type make a match* di sekolah formal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a) Bagi Guru

Sebagai tolak ukur untuk guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan di terapkan kepada siswa dan memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran seni tari yang mengarah kepada kualitas pembelajaran.

b) Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa khususnya dalam pembelajaran seni tari dalam memfasilitasi siswa untuk bersikap aktif dalam pembelajaran.

c) Bagi Sekolah Sasaran Penelitian

Sebagai kontribusi bagi guru, penguatan dalam pembelajaran seni tari dan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah sasaran penelitian.

d) Bagi Lembaga Departemen Pendidikan Seni Tari

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan untuk menerapkan berbagai macam metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan dimasa mendatang.

e) Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan pengalaman mengenai penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran seni tari.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2013) maka sistematika penulisan laporan penelitian (Skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut.

Bab I berisi uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi, pada bab ini dikemukakan tentang permasalahan penelitian, identifikasi dan masalah penelitian yang di rumuskan dalam bentuk pertanyaan mengenai penerapan metode *cooperative learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari siswa kelas VIII, tujuan umum dan tujuan khusus penelitian serta manfaat penelitian bagi berbagai pihak.

Bab II berisi pemaparan tentang beberapa pustaka rujukan yang dijadikan sebagai landasan/pijakan teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya kajian terdahulu, pembelajaran seni tari, metode pembelajaran dan karakteristik siswa SMP yang nantinya berguna untuk menganalisis temuan penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu memuat tentang desain penelitian yang didalamnya membahas mengenai metode dan pendekatan penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrument penelitian dan

teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, definisi operasional, skema/alur penelitian, variabel penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pemaparan temuan penelitian tentang proses dan hasil belajar siswa dalam kualitas pembelajaran seni tari dengan menggunakan model *cooperative learning* dan pembahasan temuan penelitian yang berisi analisis dan temuan penelitian.

Bab V berisi simpulan dan rekomendasi. Simpulan memuat tentang hasil keseluruhan dari penelitian dan rekomendasi mengenai saran yang diberikan kepada berbagai pihak terkait agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat.